

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam  
Tanggal : Minggu, 20 September 2020.  
Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama.  
Oleh : Romo Markus Solo Kewuta, SVD  
Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

“ BAGAIMANA MEMAHAMI ORANG-ORANG BEDA AGAMA”  
Menuju kehidupan bersama yang rukun dan damai  
( Dari perspektif gereja Katolik )

Pertemuan online diawali oleh romo dengan doa pembukaan  
dan membacakan kisah dari  
Matius 5 : 1 - 16, Tentang sabda bahagia.

Lalu romo menampilkan sebuah lukisan dengan judul :

#### **Pengikut-pengikut Tuhan.**



Dalam lukisan tersebut Paus Paulus ke-6 dilukiskan sedang bertemu dengan para tokoh pemimpin agama-agama yang lain. Paus Paulus ke-6 bertopi putih dengan tangan terentang menyambut tokoh-tokoh dari agama lain. Dalam gambar tersebut kita bisa melihat bagaimana semangat gereja katolik yang sebenarnya. Disitu digambarkan, Paus Paulus sebagai tokoh katolik yang membuka lebar tangannya seakan mau merangkul tokoh-tokoh dari agama lain, yang disimbolkan dengan pakaian yang berbeda-beda. Dari agama-agama dan pribadi-pribadi yang berbeda-beda. Walau berbeda-beda, mereka terlihat saling mendekati satu sama lain untuk bersatu dalam kebersamaan.

Itulah sikap baru yang kita miliki sebagai orang beriman, terutama imam katolik. Hal ini menjadi sumbangsih nyata untuk memajukan perdamaian dan kerukunan antara umat beragama.

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 20 September 2020.  
Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama. Oleh : Pater Markus Solo Kewuta, SVD  
Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

Pertemuan ini terjadi di atas lapangan Santo Petrus. Mengapa di lapangan Santo Petrus? Karena disini dilihat sebagai jantung gereja katolik sedunia. Lapangan gereja Santo Petrus selalu terbuka untuk semua orang, siapa saja boleh masuk ke dalam lapangan, bahkan kedalam gereja. Tidak dipungut biaya, kecuali bila masuk ke museum-museum Vatikan. Tidak memandang latar belakang seseorang dari mana asal usulnya, termasuk apa agamanya. Karena kita ingin terbuka, ingin memberikan kesempatan kepada siapapun yang berkehendak baik, yang jujur, yang ingin mencari kebenaran, ingin mencari nilai-nilai spiritual dari apa yang kita miliki.

Lapangan Santo Petrus dibuat mula-mula oleh Michael Angelo. Setelah meninggal diteruskan oleh seniman dari Napels, Lorenzo Bernini. Dengan sebuah bentuk yang indah, yaitu sebuah simbol seperti kedua lengan yang terbuka yang menyambut dan merangkul siapa saja. Simbol kedua adalah bentuk seperti kunci, sebagai lambang kunci kerajaan surga. Santo Petrus rasul yang dekat dengan Yesus, yang mati secara martir di wilayah Vatikan, dan dikuburkan di bawah altar utama basilika gereja Santo Petrus. Kunci itu seperti yang kita baca di dalam injil Matius. Kata Yesus ketika memberikan kunci kerajaan surga kepada Petrus :

“Dan Engkau lah Petrus, di atas batu padas ini akan kudirikan gerejaku dan kekuatan dunia tidak akan menguasainya”.

Semoga suatu saat kita bisa berkunjung ke gereja Santo Petrus di Vatikan, agar bisa melihat bagaimana keindahan dan kemegahannya serta bagaimana suasana setiap harinya, hingga di halaman gereja bahwa begitu banyak orang dari seluruh dunia dari berbagai agama dan kepercayaan berkunjung ke gereja Santo Petrus Vatikan. Begitu pentingnya pertemuan semacam ini, dialog lintas agama yang diikuti oleh para petinggi dari berbagai agama dan kepercayaan untuk memajukan perdamaian, saling pengertian dan saling memahami untuk bisa hidup dalam perdamaian dan kerukunan, yang merupakan kunci untuk bisa masuk ke dalam kerajaan surga.

Mari kita perhatikan dengan seksama gambar tersebut. Disana kita bisa melihat bahwa kedua tangan Paus Paulus ke-6 terentang lebar untuk menyambut para sahabatnya yang merupakan wakil petinggi dari berbagai agama. Dan sinar cahaya yang datang dari belakang Paus Paulus ke-6 membentuk tubuhnya sebagai bayangan hitam di lantai seperti sebuah salib. Tubuhnya membentuk salib bagian vertikal dan kedua tangannya membentuk salib bagian horisontal. Bayangan salib itu telah terbuka merangkul semua peserta dalam pertemuan itu. Proses untuk berdialog untuk sampai pada saling pengertian, saling memahami dan saling menghormati antar umat beragama dalam menuju perdamaian adalah sebuah proses yang tidak mulus, bahkan kadang menyakitkan. Ini merupakan sebuah salib yang harus kita pikul bersama.

Kata Yesus : “ Barangsiapa mau mengikuti aku tetapi tidak mau memikul salibnya, dia tidak layak mengikuti aku”.

Ini merupakan misi dari gereja kita, misi yang diberikan oleh Yesus sendiri bahwa kita harus menebar kasih, menebar perdamaian. Karena perdamaian itu sendiri merupakan satu nilai yang sangat mendasar, sangat penting, yang dibawa oleh Yesus Kristus. Bila kita membaca

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 20 September 2020.

Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama. Oleh : Pater Markus Solo Kewuta, SVD

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

injil, di berbagai tempat kita bisa temukan dan kita baca kata Damai. Yesus juga berjumpa dengan murid-muridnya baik sebelum dan sesudah kebangkitannya, dengan ucapan "Damai besertamu" atau "DamaiKu kutinggalkan bagimu". Jadi perdamaian adalah sebuah nilai yang sangat penting di dalam kehidupan kita sebagai umat kristiani.

\*\*\*

Gambar tersebut diinginkan oleh Paus Yohanes Paulus II, pada awal jabatannya sebagai Paus pada tahun 1978. Gambar tersebut dilukis oleh pelukis Anita dari Prancis, ia tinggal di Milano. Pesan Paus saat itu yaitu untuk melukiskan makna bahwa gereja Katolik membuka diri untuk bertemu dengan umat beragama lain, sesuai dengan dokumen penting dari gereja Katolik yang menggariskan kegiatan dialog antar lintas agama. Pada konsili Vatikan II 1962-1965, dihasilkan 16 document penting, dan salah satu dokumennya adalah sebuah deklarasi atau pernyataan sikap gereja Katolik untuk membuka diri terhadap umat dari agama lain. Document tersebut bernama *Nostra Aetate*. Ini merupakan dokumen terpendek namun sangat penting dan tetap aktual hingga saat ini.

Namun tidak semua orang di dalam gereja katolik mau menerima hasil konsili Vatikan II ini. Ada beberapa kelompok fundamental, kelompok-kelompok tradisional yang menolaknya, menurut mereka akan membahayakan ajaran iman gereja katolik yang sesungguhnya. Namun lebih banyak dari umat katolik yang menerimanya. Kita harus tahu bahwa kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang diambil, yang berdampak dalam perubahan sikap, tidak berkaitan dengan dogma atau ajaran-ajaran gereja katolik yang resmi. Tetapi ini merupakan sebuah pemahaman, sebuah interpretasi, yang lebih kontekstual, yang lebih sesuai dengan perubahan zaman, sehingga iman kita merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan manusia dari waktu ke waktu.

Contohnya adalah, bahwa dahulu orang beranggapan bahwa agama-agama di luar agama katolik itu sesat atau tidak benar. Atau anggapan bahwa hanya di dalam gereja katolik saja ada keselamatan. Hingga saat ini masih ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang masih menggunakan hal ini dan menganggap bahwa hal ini merupakan ajaran gereja Katolik. Tentu saja ini tidak benar. Ini hanya merupakan pendapat-pendapat pribadi dari orang-orang tertentu. Yang disayangkan adalah, orang-orang tersebut pada waktu itu menduduki posisi-posisi penting di dalam gereja katolik. Hingga saat ini ada orang-orang berpikiran seperti itu yang mau menghidupkan kembali anggapan ini.

Pada tahun 2015 dewan kepausan, dewan penasehat dari Paus Fransiskus mengadakan acara besar di Roma untuk merayakan 50 tahun usia dokumen *Nostra Aetate*. (Dimana saat ini juga Romo Markus Solo Kewuta sedang bertugas di Vatikan, Roma. Red.) Ada diundang sekitar 400 tokoh-tokoh dari berbagai agama. Mulai dari agama Islam, Budha, Hindu, Ortodok, Anglikan, Baha'i, dan lain sebagainya. Para tokoh agama tersebut mengucapkan banyak terimakasih kepada gereja katolik yang telah menghasilkan sebuah dokumen yang luar biasa. Dokument ini sangat menginspirasi bukan saja kepada umat katolik dan umat kristiani, tetapi juga umat dari agama yang lain. Dan Mereka juga menjadi lebih terbuka dari sebelumnya. Lebih terbuka dan lebih bersedia untuk bekerja sama dengan kita.

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 20 September 2020.

Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama. Oleh : Pater Markus Solo Kewuta, SVD

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

Nostra Aetate menjadi dokumen yang sangat penting yang berisi sikap gereja katolik yang sesungguhnya. Melalui dokumen ini gereja katolik secara resmi menjadikannya sebagai orientasi dan pijakan kita dalam hidup bersama, terutama dengan umat beragama yang lain.

**NOSTRA AETATE** artinya Zaman kita, era kita, masa kita.

**5 point utama Nostra Aetate :**

1. Gereja Katolik mengakui dan menerima adanya FAKTA TAK TERBANTAHKAN :  
Kemajemukan dan keanekaragaman dunia adalah sebuah fakta sosio- antropologis yang tidak bisa dipungkiri, dan arus pencampuran penduduk akan semakin deras. Kita tidak boleh berlari dari kenyataan ini, melainkan menerimanya sebagai sebuah anugerah yang indah dan memperkaya. Kesempatan untuk saling berjumpa dan menggalang persahabatan. - Fakta ini juga yang bisa kita lihat sekarang, karena begitu mudah dan begitu cepatnya pertukaran dan perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain di seluruh penjuru dunia memungkinkah cepatnya penularan dan penyebaran virus covid19 yang saat ini menjadi masalah seluruh dunia. Dibutuhkan kerjasama dan saling mendukung dari seluruh bangsa-bangsa di dunia, dari seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada, tidak memandang asal muasal, suku, bahkan agamanya apa, agar masalah apapun itu bisa segera teratasi. Kita saling membutuhkan satu sama lain.
2. Pengakuan gereja Katolik akan kehadiran agama-agama lain dengan keyakinannya masing-masing.  
Titik-titik temu : Darimana manusia berasal? Apa arti hidup ini ? Kemana manusia pergi ? Apa arti penderitaan dan kematian? Dan lain-lain.  
Gereja katolik yakin, bahwa setiap agama memiliki "pancaran kebenaran" yang bisa menerangi orang-orang diluar kalangan agama itu. Oleh karena itu, Gereja Katolik tidak menolak apapun yang benar dan suci di dalam agama-agama ini. Tetapi sebaliknya menghormati ajaran-ajaran mereka yang berbeda-beda itu dan berusaha menemukan titik-titik temu yang menyatukan kita, dari pada mempersoalkan perbedaan-perbedaan yang hanya menimbulkan konflik-konflik dan permusuhan.
3. Gereja Katolik mengatakan dengan sejelas-jelasnya: Menghargai umat Islam, dengan menunjukkan sejumlah pendasaran teologis-spiritual yang kita akui bersama. Dan mengajak kita untuk melupakan yang sudah berlalu, dan mencari dialog dan kerjasama yang tulus ikhlas.
4. Gereja katolik memelihara dan meningkatkan kerjasama dengan umat Yahudi: asal-usul Yesus sendiri. Agama Yahudi dianggap sebagai "Saudara lebih tua" dari umat Kristiani, karena sama-sama mewarisi banyak ajaran dari perjanjian lama.
5. Gereja Katholik ingin, dalam kerjasama dengan umat beragama lain, dan dengan orang-orang yang berkehendak baik, untuk memajukan "Persaudaraan Universal", artinya tanpa batas, sekaligus mengutuk segala bentuk diskriminasi. Pendasaran alkitabiyah dari ajaran "Persaudaraan Universal" adalah 1 Yohanes 4: 20 ) : Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah", dan ia membenci saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.

**Dialog lintas agama adalah sebuah keharusan. Mengapa?**

1. Saling mengenal dalam suasana keterbukaan ( dikenal maka disayang )

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 20 September 2020.

Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama. Oleh : Pater Markus Solo Kewuta, SVD

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

2. Saling mendengarkan, saling memahami dan saling menghormati dalam iklim persahabatan, persaudaraan dan saling pengertian.
3. Saling memperkaya di dalam pengetahuan dan nilai-nilai.
4. Mengoreksi kesalahpahaman.
5. Mengatasi segala prasangka dan tendensi-tendensi ekstrim.
6. Ketika berdialog, kita tidak merencanakan perang. Ketika berjabat tangan atau bergandengan tangan, kita tidak memegang senjata.

Karena perdamaian dunia bergantung juga dari perdamaian lintas agama. Kita ditakdirkan/diharuskan untuk berdialog.

Dialog bukan sebuah pilihan tetapi sebuah kewajiban atau keharusan.

1. Perdamaian masa depan dunia sangat bergantung pada perdamaian antar umat beragama ( 80% dari populasi dunia adalah pemeluk agama-agama tertentu).
2. Masa depan dunia sangat tergantung juga pada perdamaian antara umat kristiani dan umat islam ( lebih dari ½ populasi dunia memeluk agama kristiani dan islam. ( Kristiani : kurang lebih 32,5 % = 2,2 milyar, Muslim : kurang lebih 21,5% = 1,5 Milyar. Total kurang lebih 54% = 3,7 miliar orang, dari 7 milyar penduduk dunia.
3. Untuk Indonesia juga sama. Kita mempunyai 6 agama resmi. ( Tentang Islam dan Kristiani : kira-kira 207 juta umat Islam + 23,5 juta umat Kristiani : 230,5 juta dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia.

#### **Paus Fransiskus: Persahabatan dan respek :**

1. Tekanan pada persahabatan dan saling menghormati.
2. Suka bertemu dan berbicara dengan para tokoh agama.
3. Memanggil mereka dengan sapaan saudara dan saudari.
4. Praktek: mengundang pengungsi-pengungsi makan bersama di Vatikan.
5. Mencuci dan mencium kaki para pengungsi dan narapidana lintas agama. ( Kamis putih setiap tahun )
6. Dari persahabatan ke tingkat persaudaraan ( Abu Dhabi/Fratelli Tutti )

#### **Tantangan-tantangan dalam relasi lintas agama :**

1. Model pendidikan eksklusif : Nyata dalam sikap dan tindakan. Doktrin-doktrin yang eksklusif yang diajarkan dari kecil misalnya bahwa hanya agama mereka yang paling baik, dan diluar itu tidak baik atau sesat dsb.
2. Tidak bisa menerima dan mengakui kemajemukan sebagai kehendak Allah ( orang diluar agama sendiri salah dan sesat, tidak penting). Merasa cukup dengan diri sendiri ( Self sufficiency/ Terkurung, kurang jauh bergaul )
3. Kurang berakar di dalam agama sendiri: rasa takut dan tidak pasti ( Timbul isu-isu Kristenisasi, Islamisasi, Hinduisasi, Budhanisasi, dll )
4. Kurangnya pengetahuan tentang agama sendiri dan agama orang lain.
5. Instrumentalisasi/Memperalat Agama untuk kepentingan kekuasaan.

#### **4 Cara untuk memahami orang-orang beda agama :**

1. Dialog dan persahabatan keseharian, Ini merupakan cara yang sangat standar, atau biasa sekali. Bertegur sapa setiap hari, bersalaman, saling memperhatikan dengan bertukar kado misalnya. Ketika ada kedukaan, kita datang menghibur. Kita hadir

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 20 September 2020.

Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama. Oleh : Pater Markus Solo Kewuta, SVD

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

- pada perayaan ulang tahun. Turut bersuka cita bila sesama merayakan pesta. Intinya mengambil bagian dalam kehidupan keseharian.
2. Dialog dan persahabatan kerjasama ( kolaborasi ).  
Belajar memahami cara berpikir orang lain dari agama lain. Nilai-nilai kebaikan dari agama yang dianut oleh orang lain kita terapkan dalam kehidupan kita untuk bekerja sama dengan mereka.
  3. Dialog dan persahabatan spiritual/kerohanian. Kedalaman yang sungguh luar biasa dimana orang mampu terbuka untuk hal-hal keagamaan, orang mau dan boleh mengambil bagian dalam hal-hal spiritual. Misalnya orang mau mengundang dan mau datang ke agama lain dalam peribadatan mereka. Orang Kristen mau mengundang agama lain untuk datang ke gereja, dan agama lain yang diundang mau datang ke gereja untuk melihat orang kristen merayakan ibadah mereka. Demikian juga sebaliknya.
  4. Dialog dan persahabatan forum-forum ilmiah/teologis (Konferensi dan seminar )

#### **Berdialog dan bersahabat dalam semangat kasih.**

"Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya". (Yoh 15:12-13)

"Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersuka cita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu" ( 1 Kor 13:4-7 )

#### **Kasih membuat kita terang benderang**

"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" ( Matius 5 : 16 )

#### **Doa dari Santo Fransiskus Assisi, Menjadi alat perdamaian:**

"Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.  
Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih.  
Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan.  
Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan.  
Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran.  
Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian.  
Bila terjadi keputusan, jadikanlah aku pembawa harapan.  
Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang.  
Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku pembawa sukacita".  
Kemuliaan.....

Tuhan Yesus selalu memberkati

Dan salam damai selalu

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam. Tanggal : Minggu, 20 September 2020.

Tema : Bagaimana memahami orang-orang beda agama. Oleh : Pater Markus Solo Kewuta, SVD

Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo